Indonesian Collaboration Journal of Community Services
Vol. 6, No. 4, November 2026
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4
e-ISSN: 2807-3371 | p-ISSN: 2807-338X

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PEDESAAN MELALUI PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO BERKELANJUTAN DI DESA TELUK, KECAMATAN LABUAN, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN

Naftali Yudhistira[1]
[1]Universitas Persada Indonesia YAI
Email: *yudhistiranaftali@gmail.com*[1]

Abstract

This community service program aims to empower rural coastal communities through strengthening digital literacy and developing sustainable micro-enterprises in Teluk Village, Labuan District, Pandeglang Regency, Banten. The program addresses the need to improve community capabilities in utilizing digital technology to support local economic activities, particularly in product marketing and business management. The implementation was designed using a participatory approach involving socialization, digital literacy education, digital marketing training, product promotion content development, simple financial management education, and business mentoring. The activities were scheduled for January 2026 and focused on strengthening the knowledge and practical skills of coastal communities and micro-enterprise actors. The program also emphasized the importance of utilizing local economic potential, particularly fisheries-based products, through improved product identity, packaging, and online marketing strategies. Evaluation was designed to assess participants' understanding of digital technology, marketing skills, financial literacy, and awareness of sustainable business development. This initiative is expected to encourage greater economic independence, expand market opportunities, improve business management, and strengthen the competitiveness of local products. Furthermore, continuous collaboration between the village government, community groups, and business actors is essential to maintaining the sustainability of community empowerment.

Keywords: *Community Empowerment; Digital Literacy; Coastal Communities; Micro-Enterprises; Sustainable Business.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat pesisir pedesaan melalui penguatan literasi digital dan pengembangan usaha mikro berkelanjutan di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi, khususnya pemasaran produk dan pengelolaan usaha. Pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, edukasi literasi digital, pelatihan pemasaran digital, pembuatan konten promosi produk, edukasi pengelolaan keuangan sederhana, serta pendampingan usaha mikro. Kegiatan dijadwalkan berlangsung selama Januari 2026 dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat pesisir serta pelaku usaha mikro. Program ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal, khususnya produk berbasis perikanan, melalui penguatan identitas produk, pengemasan, dan strategi pemasaran daring. Evaluasi diarahkan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai teknologi digital, keterampilan pemasaran, literasi keuangan, dan kesadaran pengembangan usaha berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi, memperluas peluang pemasaran, meningkatkan pengelolaan usaha, serta memperkuat daya saing produk lokal melalui kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pelaku usaha.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Digital; Masyarakat Pesisir; Usaha Mikro; Usaha Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pelaksanaan PkM tidak hanya diarahkan pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, kemandirian,

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan edukatif, partisipatif, serta pendampingan berkelanjutan.

Salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam pemberdayaan masyarakat adalah literasi digital dan kemampuan mengembangkan usaha mikro secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas pemasaran, meningkatkan kualitas pelayanan, serta membangun daya saing produk lokal. Surbakti (2025) menjelaskan bahwa penguatan kemampuan digital dan pemanfaatan perdagangan elektronik dapat membantu UMKM mengatasi kesenjangan digital. Santoso et al. (2024) juga menegaskan pentingnya kompetensi pemasaran digital dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten, yang memiliki karakteristik masyarakat pesisir dengan potensi ekonomi pada sektor perikanan, perdagangan hasil laut, dan pengolahan produk makanan. Pemerintah Provinsi Banten (2025) menyebutkan bahwa Desa Teluk memiliki potensi perikanan yang besar, termasuk sekitar 800 kapal nelayan. Potensi tersebut menjadi faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal.



Gambar 1 Kegiatan Awal Pengenalan Literasi Digital dan Pengembangan Usaha Mikro

Fenomena yang perlu diperhatikan adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pemasaran produk serta pentingnya pengelolaan lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Kondisi tersebut membutuhkan pendampingan yang terintegrasi antara peningkatan keterampilan digital dan penguatan kewirausahaan (Rahmani et al., 2025).

Implementasi kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi literasi digital, pelatihan pemasaran melalui media sosial, pembuatan konten promosi produk, pengenalan pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan pengembangan usaha mikro. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif, meningkatkan daya saing produk lokal, dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Martadinata et al. (2024) mengembangkan pelatihan branding UMKM pesisir. Noor et al. (2025) memberikan edukasi digital bagi kelompok usaha nelayan. Helmi et al. (2025) memperkuat keterampilan pemasaran digital perempuan pelaku UMKM. Solihat et al. (2025) mengembangkan pemasaran melalui media sosial dan QRIS. Kamariani et al. (2025) mendorong pemberdayaan UMKM berbasis digital.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir Desa Teluk. Penguatan literasi digital dapat mendorong pelaku usaha mikro memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, pendampingan kewirausahaan dan pencatatan keuangan sederhana diharapkan memperbaiki pengelolaan usaha. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat memperkuat produktivitas masyarakat, membuka peluang ekonomi baru, serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi serta mendukung aktivitas produktif. Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, literasi digital menjadi dasar peningkatan keterampilan menggunakan internet, media sosial, dan platform perdagangan elektronik. Raharjo et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap transformasi bisnis UMKM. Santoso et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi pemasaran digital dapat memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan pemasaran.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi serta menyelesaikan permasalahan lingkungan sosial dan ekonominya. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan melalui edukasi, pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas lokal. Nugroho et al. (2025) menjelaskan bahwa komunikasi dan literasi digital dapat mendukung pemberdayaan UMKM pedesaan. Helmi et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi digital dan keterampilan pemasaran pelaku usaha mikro.

Pengembangan Usaha Mikro Berkelanjutan

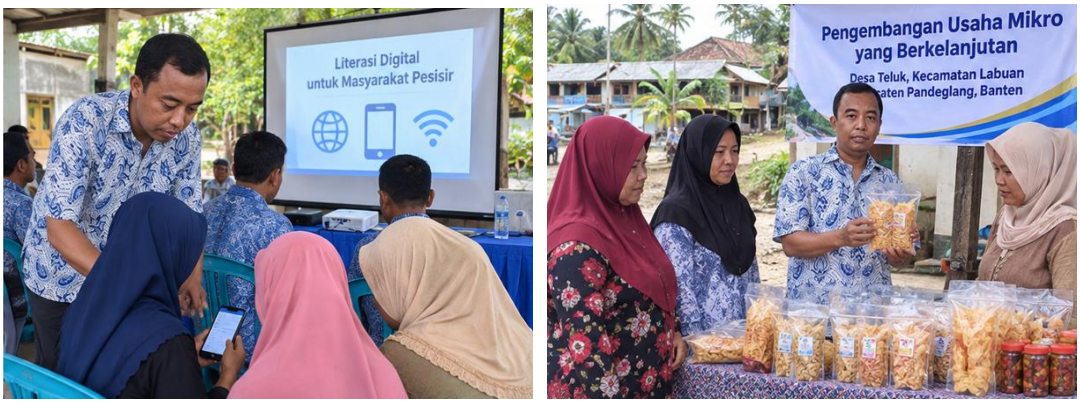
Pengembangan usaha mikro berkelanjutan merupakan upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

Konsep ini mencakup inovasi produk, pengelolaan keuangan, perluasan pemasaran, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara bertanggung jawab. Avelar et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi kewirausahaan, inovasi, dan digitalisasi mendukung pengembangan bisnis berkelanjutan pada UMKM. Prabasari (2024) menekankan pentingnya penerapan praktik bisnis berkelanjutan melalui dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pemberdayaan. Kegiatan diarahkan pada peningkatan literasi digital, penguatan keterampilan kewirausahaan, dan pengembangan usaha mikro berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan selama satu bulan, yaitu Januari 2026, dengan melibatkan pelaku usaha mikro dan masyarakat pesisir Desa Teluk sebagai mitra kegiatan.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Literasi Digital dan Pengembangan UMKM

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan kebutuhan, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pemberdayaan masyarakat pesisir membutuhkan keterlibatan langsung agar materi dan keterampilan yang diberikan sesuai dengan kondisi ekonomi serta potensi usaha lokal.

Pelaksanaan metode tersebut mengacu pada pendekatan edukasi berbasis komunitas yang digunakan Trisninawati dan Sartika (2024), khususnya dalam penguatan literasi digital dan keterampilan pemasaran UMKM. Wijana (2024) juga menekankan pentingnya pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan digital pelaku usaha mikro.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

   Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Teluk, tokoh masyarakat, dan kelompok pelaku usaha mikro. Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi usaha, potensi produk lokal, kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, serta hambatan pemasaran. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan penentuan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital

   Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Materi meliputi pengenalan teknologi informasi, penggunaan internet secara produktif, pemanfaatan media sosial, keamanan transaksi digital, serta peluang pemasaran melalui platform digital. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi agar peserta dapat memahami manfaat teknologi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro

   Pada tahap ini, peserta memperoleh pelatihan praktik pembuatan konten promosi, pengambilan foto produk, penyusunan informasi produk, dan pengelolaan akun media sosial untuk pemasaran. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai pencatatan keuangan sederhana, penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pengelolaan pendapatan usaha. Pendampingan diarahkan agar masyarakat mampu menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri dalam mengembangkan usaha mikro berbasis potensi ekonomi pesisir.

4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

   Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta, diskusi, tanya jawab, dan penilaian pemahaman sebelum serta sesudah pelatihan. Aspek evaluasi mencakup pemahaman literasi digital, kemampuan membuat konten promosi, penggunaan media sosial, dan pemahaman pencatatan keuangan. Tahap akhir dilakukan melalui refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala dan menyusun tindak lanjut pendampingan. Pendekatan pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan Savitri et al. (2024) dalam penguatan keterampilan digital kewirausahaan masyarakat desa.

Waktu dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu 1–31 Januari 2026, bertempat di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten. Pelaksanaan dibagi menjadi empat minggu dengan tahapan yang saling berkaitan.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

Tabel 1. Jadwal dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan
Minggu I (1–7 Januari 2026)	Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan	Koordinasi desa, observasi, identifikasi potensi usaha, dan pemetaan kebutuhan masyarakat
Minggu II (8–14 Januari 2026)	Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital	Penyampaian materi, diskusi, pengenalan teknologi digital, dan pemasaran melalui media sosial
Minggu III (15–21 Januari 2026)	Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro	Praktik promosi digital, pembuatan konten produk, pencatatan keuangan, dan pengembangan usaha
Minggu IV (22–31 Januari 2026)	Evaluasi dan Keberlanjutan Program	Evaluasi keterampilan peserta, refleksi kegiatan, identifikasi kendala, dan penyusunan tindak lanjut

Sumber: Rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap selama empat minggu. Minggu pertama difokuskan pada persiapan dan identifikasi kebutuhan masyarakat, sedangkan minggu kedua diarahkan pada peningkatan pengetahuan literasi digital. Minggu ketiga menjadi tahap penerapan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan usaha mikro. Selanjutnya, minggu keempat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta serta merumuskan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Partisipasi Masyarakat dan Mitra Kegiatan

Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Masyarakat Desa Teluk dilibatkan sebagai peserta sekaligus mitra dalam proses pemberdayaan. Bentuk partisipasi meliputi:

1. Memberikan informasi mengenai kondisi dan potensi usaha mikro di lingkungan desa.
2. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan literasi digital.
3. Mempraktikkan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk lokal.
4. Mengembangkan keterampilan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.
5. Memberikan masukan terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, diskusi, dokumentasi, dan perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator evaluasi meliputi peningkatan pengetahuan teknologi digital, keterampilan pemasaran daring, kemampuan membuat konten promosi, pemahaman pencatatan keuangan, serta kesiapan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan merumuskan rekomendasi pendampingan lanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama Januari 2026 di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten. Program difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan literasi digital dan pengembangan usaha mikro berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memberikan pengetahuan praktis, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam memperluas peluang ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan Persiapan dan Identifikasi Potensi Masyarakat

Tahap awal kegiatan diarahkan pada pengenalan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan identifikasi potensi usaha mikro yang berkembang di lingkungan Desa Teluk. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas ekonomi, karakteristik pelaku usaha, serta peluang pengembangan produk lokal. Identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir.

Potensi ekonomi masyarakat pesisir dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan usaha, seperti perdagangan hasil perikanan, pengolahan makanan berbahan dasar hasil laut, serta kegiatan perdagangan skala rumah tangga. Keberadaan potensi tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Namun, pengembangan usaha memerlukan dukungan keterampilan manajerial dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital.



Gambar 3 Kegiatan Akhir Foto Bersama dengan pelaku UMKM

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

Hasil identifikasi kebutuhan selanjutnya menjadi landasan penyusunan materi pelatihan. Materi disesuaikan dengan karakteristik usaha masyarakat agar mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kebutuhan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Teluk

Aspek Identifikasi	Kondisi/Kebutuhan yang Dipetakan	Arah Program
Literasi digital	Kebutuhan pemahaman penggunaan teknologi digital untuk kegiatan usaha	Edukasi penggunaan internet dan media social
Pemasaran produk	Kebutuhan memperluas promosi dan jangkauan konsumen	Pelatihan pemasaran digital dan konten promosi
Pengelolaan usaha	Kebutuhan pengelolaan biaya, pendapatan, dan pencatatan transaksi	Pelatihan pencatatan keuangan sederhana
Inovasi produk	Potensi pengembangan produk berbasis sumber daya pesisir	Edukasi pengemasan dan pengembangan nilai tambah
Keberlanjutan usaha	Kebutuhan penguatan kemandirian dan pengelolaan sumber daya	Pendampingan usaha mikro berkelanjutan

Sumber: Pemetaan kebutuhan dalam rancangan dan pelaksanaan kegiatan PkM, 2026.

Tabel 2 memperlihatkan lima aspek utama yang menjadi perhatian dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Identifikasi tersebut menghubungkan kebutuhan peningkatan kemampuan digital dengan pengembangan kapasitas usaha mikro. Setiap aspek memiliki arah program yang saling mendukung, mulai dari pemanfaatan teknologi, penguatan pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga pengembangan produk lokal. Pemetaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan edukasi dan pendampingan agar program lebih terarah.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Penguatan Literasi Digital

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi literasi digital yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat teknologi dalam kegiatan ekonomi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan teknologi informasi, penggunaan internet secara produktif, pemanfaatan media sosial, serta peluang pemasaran melalui platform digital. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan, demonstrasi, dan diskusi agar peserta dapat memahami penggunaan teknologi secara praktis.

Materi pemasaran digital diarahkan pada kemampuan masyarakat dalam memperkenalkan produk melalui media sosial. Peserta diperkenalkan pada cara menyusun informasi produk, menampilkan foto yang menarik, menuliskan deskripsi produk, dan menyampaikan informasi harga serta kontak penjual. Penggunaan media sosial juga dijelaskan sebagai sarana komunikasi antara pelaku usaha dengan calon konsumen.

Edukasi juga mencakup keamanan penggunaan teknologi digital. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga informasi pribadi, mengenali potensi penipuan daring, serta memperhatikan keamanan transaksi elektronik. Materi tersebut diperlukan agar pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemasaran, tetapi juga memperhatikan keamanan aktivitas ekonomi masyarakat.

Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro

Pelatihan usaha mikro dilaksanakan melalui pendekatan praktik yang menghubungkan keterampilan digital dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Peserta diarahkan untuk memahami tahapan promosi produk, mulai dari pengambilan foto, penyusunan materi promosi, pembuatan konten sederhana, hingga penyampaian informasi produk melalui media sosial.

Pendampingan diarahkan pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Materi meliputi pencatatan modal, biaya produksi, pendapatan penjualan, dan keuntungan usaha. Pencatatan sederhana diperkenalkan agar pelaku usaha dapat membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta mengetahui perkembangan kegiatan ekonominya.

Tabel 3. Materi Pelatihan dan Bentuk Pendampingan Usaha Mikro

Materi Pelatihan	Bentuk Kegiatan	Target Kompetensi
Pemasaran digital	Pengenalan media sosial dan promosi daring	Memahami penggunaan media sosial untuk pemasaran
Pembuatan konten	Praktik foto dan penyusunan informasi produk	Mampu membuat materi promosi sederhana
Branding produk	Edukasi identitas dan keunggulan produk	Memahami pentingnya identitas produk
Pencatatan keuangan	Praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Mampu menyusun catatan keuangan sederhana
Pengembangan usaha	Diskusi inovasi produk dan pengelolaan sumber daya	Memahami strategi keberlanjutan usaha

Sumber: Rancangan materi pelatihan dan pendampingan PkM, 2026.

Tabel 3 menjelaskan bahwa pelatihan dirancang untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dari aspek pemasaran hingga pengelolaan usaha. Materi pemasaran digital memberikan dasar penggunaan teknologi untuk promosi, sedangkan pembuatan konten dan branding diarahkan pada peningkatan daya tarik produk. Di sisi lain, pencatatan keuangan dan pengembangan usaha menjadi bagian penting untuk mendukung pengelolaan ekonomi yang lebih teratur dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Hasil Penguatan Kapasitas Masyarakat

Evaluasi merupakan tahapan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, diskusi, tanya jawab, serta penilaian pemahaman terhadap

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

materi yang diberikan. Aspek yang menjadi perhatian meliputi pengetahuan digital, pemahaman pemasaran, keterampilan membuat konten, dan kemampuan pencatatan keuangan.

Tabel 4. Indikator Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian

Indikator Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Bukti Capaian yang Perlu Didokumentasikan
Pengetahuan digital	Pemahaman penggunaan internet dan media sosial	Hasil evaluasi pemahaman peserta
Keterampilan pemasaran	Kemampuan membuat promosi produk	Contoh konten dan akun promosi
Identitas produk	Pemahaman branding dan keunggulan produk	Dokumentasi desain atau kemasan
Literasi keuangan	Pemahaman pencatatan transaksi usaha	Contoh buku kas sederhana
Keberlanjutan usaha	Pemahaman inovasi dan pengelolaan usaha	Rencana pengembangan usaha peserta

Sumber: Indikator evaluasi kegiatan PkM, 2026.

Tabel 4 menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan perlu dinilai melalui beberapa indikator yang mencerminkan peningkatan kapasitas masyarakat. Penilaian tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan menerapkan keterampilan dalam aktivitas usaha. Bukti dokumentasi seperti konten promosi, pencatatan keuangan, dan rencana pengembangan produk diperlukan untuk memperkuat hasil evaluasi serta menjadi dasar penyusunan program pendampingan berikutnya.

Dengan demikian, pelaksanaan program dirancang untuk menghasilkan perubahan kapasitas masyarakat melalui integrasi edukasi dan praktik. Hasil yang diharapkan mencakup meningkatnya pemahaman teknologi digital, berkembangnya kemampuan pemasaran produk, serta membaiknya pengetahuan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga memberikan dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi ekonomi pesisir secara lebih produktif.

Pembahasan

Pembahasan kegiatan diarahkan untuk menginterpretasikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui literasi digital dan pengembangan usaha mikro berkelanjutan. Analisis mencakup keterkaitan antara materi pelatihan, kebutuhan masyarakat, penguatan kemampuan ekonomi, serta perbandingan dengan kegiatan pengabdian terdahulu sebagai dasar penilaian kontribusi program.

Penguatan Literasi Digital sebagai Dasar Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Penguatan literasi digital merupakan aspek penting dalam mendorong masyarakat pesisir agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola pemasaran. Pemanfaatan media sosial dan internet memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro untuk memperkenalkan produk tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pemasaran konvensional. Melalui edukasi digital,

masyarakat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan teknologi sebagai sarana komunikasi, promosi, dan pengembangan jaringan konsumen.

Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan Martadinata et al. (2024) yang melaksanakan pelatihan branding UMKM bagi masyarakat pesisir. Kegiatan tersebut diarahkan pada penguatan identitas produk dan pemanfaatan digitalisasi untuk mendukung pemasaran. Febrianty et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital bagi UMKM di wilayah pedesaan dapat mendukung kemampuan pemasaran daring. Kedua kegiatan tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi digital perlu diberikan secara praktis dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Dalam konteks Desa Teluk, penguatan literasi digital diharapkan menjadi fondasi bagi masyarakat untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Pengembangan Strategi Pemasaran Digital dan Identitas Produk Lokal

Pengembangan pemasaran digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro memperkenalkan produk kepada konsumen. Strategi pemasaran tidak cukup hanya dengan menyediakan produk, tetapi juga membutuhkan identitas yang jelas, informasi yang menarik, dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan konten promosi, fotografi produk, penyusunan deskripsi, serta penggunaan media sosial menjadi keterampilan yang relevan bagi masyarakat pesisir.

Martadinata et al. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan branding bagi masyarakat pesisir dapat membantu pelaku UMKM membangun identitas produk dan memulai pemasaran secara daring. Sementara itu, Umiyati et al. (2025) melalui kegiatan penguatan pemasaran UMKM di Cianjur mengintegrasikan pelatihan pemasaran digital dengan pengelolaan keuangan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemasaran perlu disertai penguatan kemampuan manajerial. Pada kegiatan di Desa Teluk, strategi tersebut relevan untuk memperkenalkan produk berbasis potensi perikanan dan usaha rumah tangga. Penggunaan media sosial diharapkan mampu meningkatkan keterjangkauan informasi produk, membangun kepercayaan konsumen, dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Usaha Mikro

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan usaha mikro dalam mempertahankan kegiatan operasionalnya. Pelaku usaha perlu memahami perbedaan modal, biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan agar dapat mengambil keputusan usaha secara tepat. Melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana, masyarakat diperkenalkan pada kebiasaan mendokumentasikan setiap transaksi sehingga perkembangan usaha dapat dipantau secara lebih teratur.

Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 548-562
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.273

Pembahasan ini sejalan dengan Rahmani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pemasaran digital, inovasi, dan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Safitri et al. (2025) juga mengkaji keterkaitan literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pemasaran digital dengan keberlanjutan usaha mikro di Kota Magelang. Kedua referensi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mengelola keuangan perlu berjalan beriringan dengan pemanfaatan teknologi. Dalam kegiatan di Desa Teluk, pencatatan pemasukan dan pengeluaran diharapkan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan biaya, serta merencanakan kebutuhan modal. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada penguatan tata kelola usaha.

Keberlanjutan Usaha Mikro Berbasis Potensi Ekonomi Pesisir

Keberlanjutan usaha mikro masyarakat pesisir perlu dibangun melalui pemanfaatan sumber daya lokal, inovasi produk, dan kemampuan mempertahankan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang. Potensi perikanan dan perdagangan hasil laut di Desa Teluk dapat menjadi dasar pengembangan produk bernilai tambah. Pengolahan hasil perikanan, peningkatan kualitas kemasan, penguatan identitas produk, dan pemasaran digital merupakan beberapa peluang yang dapat dikembangkan sesuai kemampuan masyarakat.

Rahmani et al. (2025) menekankan bahwa keberlanjutan UMKM membutuhkan keterpaduan pemasaran digital, inovasi, dan literasi keuangan. Selain itu, kegiatan Martadinata et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan branding dapat menjadi langkah awal dalam membantu UMKM pesisir memasuki pemasaran digital. Kedua pendekatan tersebut relevan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Teluk karena pengembangan ekonomi pesisir membutuhkan peningkatan kapasitas usaha secara menyeluruh. Keberlanjutan juga perlu memperhatikan penggunaan sumber daya perikanan secara bertanggung jawab, pengurangan limbah produksi, dan pengembangan usaha yang memberikan manfaat sosial bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, program diharapkan menjadi dasar penguatan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

Keterpaduan Hasil Kegiatan dan Keberlanjutan Pemberdayaan

Keempat aspek pembahasan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir membutuhkan program yang saling terintegrasi. Literasi digital memberikan kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi, pemasaran digital membantu memperkenalkan produk, sedangkan literasi keuangan memperkuat pengelolaan usaha. Seluruh aspek tersebut perlu diarahkan pada pengembangan ekonomi lokal yang memperhatikan keberlanjutan sumber daya pesisir.

Jika dibandingkan dengan kegiatan terdahulu, program ini memiliki kesamaan dalam penggunaan pelatihan dan pendampingan sebagai instrumen peningkatan kapasitas UMKM. Namun, kegiatan di Desa Teluk menggabungkan tiga fokus utama, yaitu literasi digital, pengelolaan usaha

mikro, dan pemanfaatan potensi ekonomi pesisir. Integrasi tersebut diharapkan memberikan manfaat yang lebih luas karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknologi, tetapi juga pemahaman mengenai pengelolaan usaha secara produktif.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha mikro, pendampingan promosi produk secara berkala, pengembangan identitas produk lokal, dan peningkatan kemampuan pencatatan keuangan. Pemerintah desa dan kelompok masyarakat juga dapat berperan dalam memfasilitasi komunikasi, kerja sama pemasaran, serta pengembangan produk unggulan desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan selama satu bulan, tetapi menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat pesisir Desa Teluk.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pedesaan melalui Penguatan Literasi Digital dan Pengembangan Usaha Mikro Berkelanjutan di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten, merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Program yang dilaksanakan selama Januari 2026 mencakup sosialisasi literasi digital, pelatihan pemasaran melalui media sosial, pembuatan konten promosi, penguatan identitas produk, serta edukasi pencatatan keuangan sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha mikro berbasis potensi ekonomi pesisir.

Melalui kegiatan ini, penguatan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan diharapkan menjadi fondasi bagi masyarakat dalam memperluas akses pemasaran, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, serta mengoptimalkan potensi produk lokal. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala, keterlibatan pemerintah desa, penguatan kelompok usaha, dan pengembangan inovasi produk berbasis sumber daya pesisir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya masyarakat pesisir yang lebih produktif, mandiri, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing ekonomi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Teluk, masyarakat pesisir, pelaku usaha mikro, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Avelar, S., Borges-Tiago, T., Almeida, A., & Tiago, F. (2024). Confluence of sustainable entrepreneurship, innovation, and digitalization in SMEs. *Journal of Business Research, 170*, 114346. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114346

Febrianty, Y., Awaludin, D. T., Safar, M., Kraugusteeliana, & Suseno. (2024). Digital skills improvement for MSMEs in rural areas for online marketing. *Unram Journal of Community Service, 5*(3), 195–200. https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.692

Helmi, S., Setyadi, B., Wedadjati, R. S., AM, M. A., & Yahya, N. (2025). Empowering MSME women: A community-based approach to digital literacy and marketing skills. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 9*(1), 313–322. https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.32670

Kamisutara, M., et al. (2025). The role of digital literacy and business community in driving MSME growth through process digitalization. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 10*(2), 98–110. https://doi.org/10.32503/jmk.v10i2.7608

Kamariani, B. D., Asbarini, N. F. E., Ulyani, M., & Rahman, A. C. (2025). Pemberdayaan berbasis digital bagi pelaku UMKM. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(3), 132–145. https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2700

Malaha, A., Mohammad, I., & Ramadani, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan literasi digital dan kualitas hidup secara berkelanjutan di Desa Sejahtera, Kecamatan Bulango Selatan. *Journal of Hulonthalo Service Society, 2*(2), 201–207. https://doi.org/10.47918/jhss.v2i2.2038

Martadinata, R., Sidik, F. R., Raihanza, A., Lathifah, M., Nabira, A., Nursamala, N., Sabrina, S., Safelia, M., Syahriwulan, S., Rahmalia, D., & Mega, I. R. (2024). MSME branding training for coastal communities. *Community Empowerment, 9*(3), 588–591. https://doi.org/10.31603/ce.11252

Noor, L. S., Hendratni, T. W., Lysandra, S., Hermawati, A., Irvie, A., & Shalihah, W. (2025). Literasi digital bagi kelompok usaha nelayan dan ibu-ibu PKK untuk peningkatan kapasitas usaha di Desa Sungai Buntu, Karawang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7*(5), 3437–3442. https://doi.org/10.38035/rrj.v7i5.1632

Nugroho, C., Wulandari, A., Maulana, D., Rina, N., & Kalaloi, A. F. (2025). Digital communication and literacy for MSME empowerment: Evidence from a rural digital village in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 8*(3), 4523–4535. https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7544

Prabasari, A. A. K. (2024). Exploring the indicators of micro, small, and medium enterprises toward sustainable business practices implementation in Indonesian context. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3*(6). https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5286

Pemerintah Provinsi Banten. (2025, 19 April). *Sampah di Teluk Labuan, Gubernur Banten Andra Soni: Perlu solusi jangka panjang dan komprehensif*. https://bantenprov.go.id/berita/sampah-di-teluk-labuan-gubernur-banten-andra-soni-perlu-solusi-jangka-panjang-dan-komprehensif

Raharjo, K., Afrianty, T. W., & Prakasa, Y. (2024). Digital literacy and business transformation: Social-cognitive learning perspectives in small business enterprises. *Cogent Business & Management, 11*(1), 2376282. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2376282

Rahmani, S., Abdillah, F., & Ristanti, V. (2025). Optimizing MSME sustainability through digital marketing, innovation, and financial literacy with financial technology support. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 14*(1), 212–239. https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v14i1.2425

Safitri, W., Kurnia, M., & Niagasi, A. F. (2025). The effect of financial literacy, financial technology, and digital marketing effect on business sustainability in MSMEs in Magelang City. *Innovation, Technology, and Entrepreneurship Journal, 2*(1), 51–58. https://doi.org/10.31603/itej.13148

Santoso, B., Hufad, A., Wahyudin, U., & Inoue, H. (2024). Digital literacy transformation: Digital marketing competence for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Nonformal Education, 10*(2), 332–342. https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.11586

Savitri, I. D., Khotimah, S. K., & Rusmawati, R. (2024). Digital literacy training: Canva application in strengthening women's entrepreneurship in Ngenep Village Karangploso District Malang

Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 157–164. https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1386

Singgih, D. S., & Sudarso. (2023). Digital literacy and survival mechanism of micro-small enterprises in practicing sharing economy. *Cogent Social Sciences*. https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2245691

Solihat, A., Sugiarto, H., & Fadillah, F. (2025). Go digital: Empowering village MSMEs through social media and QRIS. *Indonesian Journal of Community Empowerment, 6*(3). https://doi.org/10.35899/ijce.v6i3.1116

Surbakti, F. P. S. (2025). Empowering Indonesian MSMEs: Bridging the digital divide through e-commerce. *Community Empowerment, 10*(6), 1435–1442. https://doi.org/10.31603/ce.13521

Trisninawati, T., & Sartika, D. (2024). Digital literacy model to improve the marketing skills of micro, small, and medium enterprises women with a community-based educational approach. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(2), 952–960. https://doi.org/10.29210/020244149

Umiyati, H., Tribuana, D., Hermawan, B., Suherman, E., Triyanto, D., Dewi, P. S. G. K., & Whardani, K. W. (2025). Strengthening MSME marketing through digital marketing and financial management training: International community service in Cianjur, West Jawa. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement, 4*(5), 151–157. https://doi.org/10.54408/move.v4i5.450

Wijana, M. (2024). Digital literacy training for the MSME community in Citaman Village in using information technology. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement, 4*(1), 69–78. https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1166